

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini atau pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif, mental sosial dan emosional dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan bagi anak. Anak usia TK adalah masa yang sangat strategis karena sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan.

Bedasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan, maka diperlukannya rambu-rambu bimbingan teknis bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme yang berkelanjutan.

Guru adalah jabatan profesi, untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara professional. Seseorang dianggap professional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent, cepat(produktif), tepat(efektif), efisien kreatif dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur

ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan professional, pengakuan masyarakat dan kode etik regulatif. Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan profesi pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri.

Selama mengajar, guru berkemungkinan menemukan suatu masalah baik yang bersifat pengelolaan kelas maupun yang bersifat instruksional. Meskipun banyak masalah, ada kalanya guru tidak sadar kalau dia mempunyai masalah dalam sistem pembelajaran yang dia lakukan disekolah, mungkin masalah yang dihadapi oleh guru masih kabur sehingga guru perlu merenung atau melakukan refleksi agar masalah tersebut menjadi semakin jelas. supervisor perlu mendorong guru menemukan masalah atau dapat juga guru memulai dengan suatu gagasan untuk melakukan perbaikan kemudian mencoba memfokuskan gagasan tersebut. Jika guru rajin membuat catatan pada setiap akhir pembelajaran yang dikelolanya, maka dengan mudah ia dapat mengetahui apa kekurangan maupun masalah yang dia hadapi selama dalam pembelajaran sehingga guru dituntut untuk jujur pada dirinya sendiri atas apa yang ia lihat atau rasakan selama pembelajaran berlangsung.

Perkembangan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa melepaskan diri dari bahasa. Pentingnya bahasa bagi manusia adalah bisa bergaul dengan sesama manusia dimuka bumi ini. Manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang dapat dimengerti orang lain. Ungkapan-ungkapan itu

menunjukkan betapa pentingnya peranan bahasa bagi perkembangan manusia dan kemanusiaan.

Pada anak TK akhir semester pertama seharusnya sudah bisa mandiri sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah namun pada kenyataannya fakta di *TK Pertiwi Ngandong* Kabupaten Klaten ini masih tergantung pada guru terdapat masalah yang berarti mengenai bahasa lisan dengan didukung dari data-data yang dimiliki. Bahasa lisan anak yang masih rendah dari 14 murid hanya ada 4 anak yang bisa lancar berbahasa dan berani mengungkapkan pendapatnya. Bahasa bagi anak sangatlah penting untuk bersosialisasi dengan orang lain untuk berkomunikasi antar teman, guru, orang tua namun di *TK Pertiwi Ngandong* banyak siswanya banyak yang masih minder malu akan mengungkapkan bahasanya.

Tampaknya kemampuan bahasa lisan anak yang masih rendah tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya keaktifan guru dalam menyapa muridnya secara tanya jawab dalam bercerita, anak yang masih terkesan malu dan minder kurangnya kepercayaan diri dalam dirinya sehingga anak didik kurang bebas bereksplorasi sehingga terkesan pasif merasa cepat lelah dan bosan. Bahasa juga memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul ditengah-tengah masyarakat dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari *organism* biologis menjadi pribadi didalam kelompok. Pribadi itu berfikir, merasa bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya.

Memperhatikan pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia seperti yang telah diuraikan diatas, pada dasarnya bahasa itu merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Jadi bahasa dapat dikatakan sebagai lambang. Dalam pemakaiannya, lambang itu digunakan sesuai dengan kaidah pembentukannya, suatu rangkaian bunyi membentuk gabungan kata, klausa dan kalimat.

Peneliti mengajukan penyelesaiannya dengan metode cerita bergambar untuk mengatasi masalah bahasa lisan pada anak, agar termotivasi untuk belajar maka diperlukannya strategi yang baru tidak hanya ceramah melainkan dengan metode bercerita. Metode strategi belajar untuk membuat anak menjadi aktif, kreatif dan inovatif melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain maka anak menjadi senang sehingga tumbuh minat untuk belajar khususnya di Taman Kanak-Kanak sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan seusianya.

Bercerita dengan berbagai alat peraga hampir disukai semua anak apa lagi kalau dengan ilustrasi yang bagus dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter di dalamnya sehingga menjadi semakin berani, kemampuan berbahasa lisanya akan semakin terasah dan kosa katanya meningkat sehingga anak akan merasa semakin menyenangkan. Bercerita menyediakan tempat bagi anak-anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan. Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi

perkembangan bahasa verbal anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik cerita, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan kata meningkatkan bahasa lisan anak dengan secara tidak langsung.

Pada dasarnya anak sangat menyenangkan, tertarik dan dapat mengerti apa yang diceritakan oleh guru dengan alat peraga berupa buku cerita bergambar yang dapat menarik minat anak. Salah satu tehnik yang menarik minat anak adalah dengan metode cerita bergambar, anak dapat lebih mengerti dengan bercerita memberikan kesempatan anak untuk berfikir serta tanya jawab secara langsung sehingga bisa mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak.

Atas dasar fakta tersebut perlu diadakannya penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Cerita Bergambar pada Anak Kelompok B TK *Pertiwi Ngandong Gantiwarno Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013*”.

B. Identifikasi Masalah

Bahwa satu hal bahasa lisan untuk anak itu sangatlah penting demi masa depannya nanti, namun menurut pandangan sebagian besar masyarakat terlalu meremehkannya. Anak sering dimanja dan dilarang sehingga anak kurang bebas berekspresi merasa takut dan minder dalam bertutur kata terkadang anak hanya menggunakan bahasa tubuh, misalnya mengangguk atau menggelengkan kepala. Menjadikan anak kurang percaya diri atas kemampuannya sendiri padahal sebagian besar permasalahan yang dihadapi dapat ia selesaikan sendiri asalkan orang tua

dapat memberikan kepercayaan pada anak. Tanpa sepenuhnya bantuan orang dewasa menjadikan pengalaman mempunyai banyak pengalaman berharga. Tugas guru disini adalah untuk memperbaikinya yang diwali dengan kegiatan dilingkungan sekolah.

Hasil dari observasi di *TK Pertiwi Ngandong* Kabupaten Klaten ditemukan beberapa hal dalam pembelajaran:

1. Dalam pembelajaran guru kurang aktif bersifat monoton padahal tingkat minat anak semakin tinggi, dalam penggunaan metode bercerita kurang kreatif terlalu teoritis sehingga dalam perkembangan kemandirian anak menjadi kurang maksimal.
2. Pembelajaran bersifat abstrak dan tidak berdasarkan kenyataan (tidak menggunakan alat peraga atau praktek langsung sesuai dengan objeknya).
3. Guru kurang memperhatikan karakteristik dan tujuan pembelajaran pada anak usia dini hal ini di dominasi dengan metode yang kurang sesuai dengan kebutuhan anak, akibatnya siswa kurang termotivasi untuk belajar serta kurang kreatif, inovatif dan aktif.
4. Model pembelajaran secara klasikal terus sehingga anak merasa tidak tertarik, monoton dan cepat bosan padahal tingkat minat anak semakin tinggi.
5. Rendahnya motivasi pada anak terhadap guru, kurang sinkron hubungan anak dengan guru.

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak yang dibatasi pada kemampuan berbahasa lisan anak yang lebih kompleks, serta memiliki penambahan perbendaharaan kata, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berani bertanya dan mampu menjawab.
2. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan cerita buku bergambar, dapat menceritakan kembali isi buku cerita.

Diperlukannya pembatasan masalah tersebut agar peneliti dapat lebih fokus dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak bisa terarah dan hasilnya bisa semaksimal mungkin.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan metode cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak kelompok B *TK Pertiwi Ngandong Gantiwarno* Klaten tahun pelajaran 2012/2013 atau tidak atau kalau bisa seberapa jauh peningkatannya?
2. Bagaimana penerapan metode cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa lisan pada anak kelompok B *TK Pertiwi Ngandong Gantiwarno* Klaten tahun pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan keberanian anak
- b. Meningkatkan daya pikir anak
- c. Menambah perbendaharaan kosa kata pada anak
- d. Meningkatkan ide dan daya imajinasi anak
- e. Anak dapat berkomunikasi langsung secara lisan

2. Tujuan Khusus

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode cerita bergambar pada anak kelompok B TK *Pertiwi Ngandong* Gantiwarno Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoristik

- a. Menambah wacana manfaat metode bercerita dalam pengembangan kemampuan bahasa lisan anak.
- b. Menambah kasanah keilmuwan dalam bidang pengembangan kemampuan bahasa lisan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan bahasa lisan anak dan guru dapat mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan metode cerita bergambar dalam pengembangan kemampuan bahasa lisan anak.

b. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai.

d. Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai pijakan untuk penelitian di lain tempat.